

# SIMBA

Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi) ISSN  
Online 2686-1771  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun



## PENGARUH UKURAN KAP DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI 2016-2018)

Lilis Setiyawati 1), M. Agus Sudrajat 2), Moh. Ubaidillah 3)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun  
Email: lilisjeruk31@gmail.com  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun  
Email: agus.sudrajat84@gmail.com  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun  
Email: mohubaidillah@unipma.ac.id

### *Abstract*

*This study aims to determine how much influence the KAP Size and Financial Conditions by using the calculation of financial ratios (profitability, solvency, and liquidity) to audit delay, on Mining Companies registered on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. This research is a quantitative study, using financial statement data by taking purposive sampling as many as 47 companies for three years, and the analysis techniques used are descriptive statistics, classic assumptions, multiple regression and hypothesis testing. The results of this study indicate that KAP Size and Solvency have no effect on Audit Delay, Profitability and Liquidity have a significant negative influence on Audit Delay, and simultaneously KAP Size, Profitability, Solvency and Liquidity have a significant positive effect on Audit Delay. The implementation phase of the learning process and guidance with online methods, professionally carry out learning according to the specified time and process.*

**Keywords:** KAP Size, Profitability, Solvency, Liquidity, Audit Delay.

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran KAP dan Kondisi Keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan (profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas) terhadap audit delay, pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data laporan keuangan dengan pengambilan sampel purposive sampling sebanyak 47 perusahaan selama tiga tahun, dan teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Profitabilitas dan Likuiditas mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap Audit Delay, dan secara simultan Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Delay. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dan bimbingan dengan metode online, secara profesional melaksanakan pembelajaran sesuai waktu dan proses yang telah ditentukan.

**Kata kunci:** Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Audit Delay

## PENDAHULUAN

Kian majunya zaman perkembangan di segala aspek baik peradaban maupun ekonomi dan bisnis mengalami banyak kemajuan. Seiring adanya kondisi tersebut perlu pula adanya peningkatan kualitas dan tuntutan dalam menciptakan keselarasan antara keinginan dan pencapaian sebuah tujuan menjadi perhatian khusus, namun juga tetap menaati peraturan yang ada, seperti sebuah audit atau pemeriksa. Menurut Randal, Beasley, Aren dan Jusuf (2013: 4) audit adalah evaluasi mengenai informasi bukti yang sudah ada dan temuan audit dengan menilai kesesuaiannya dengan kriteria peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berkompeten yaitu auditor.

Terkait dengan audit memang sangat sensitif, sehingga jika terjadi *delay* informasi penyampaian laporan kondisi keuangan perusahaan tersebut juga akan mendapatkan kancaman publik dan sanksi yang tegas pula. Menurut Amelia, Chomsatu dan Masitoh (2018: 428-429) *Audit delay* adalah lamanya penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal tutup buku sampai tanggal dikeluarkannya laporan audit. Sehingga ketepatan waktu sebuah informasi kondisi keuangan yang berkaitan dengan perkiraan perbandingan laporan masa kini dan lalu pembukuan perusahaan dituntut untuk tepat waktu dalam pengarsipan laporan tahunan.

Peraturan keputusan BAPEPAM dan Laporan Keuangan No. X.K.2: Kep-431/BL/2012 menyatakan kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di BEI untuk segera penyampaian laporan kondisi keuangan yang sudah diaudit independen secara berkala yang berakhir di bulan ke-4 setelah laporan keuangan diterbitkan sebagai bentuk pertanggung jawaban wajib yang harus dipublikasikan. Namun pada kenyataannya masih ditemui masalah terkait keterlambatan pelaporan keuangan yang menyebabkan terjadinya *audit delay*, hal ini sesuai dengan informasi yang tertera terdapat sepuluh daftar nama perusahaan yaitu AISA, APEX, BORN, ELTY, GOLL, SUGU, TMPI, CKRA, GREEN dan NIPS yang bermasalah terkait keterlambatan penyampaian laporan kondisi keuangan yang belum diaudit (IDX, 2019).

Fenomena terkait dengan adanya *audit delay* telah diberitakan oleh beberapa media secara luas seperti CNBC-Ayuningtias (2019), terdapat 24 perusahaan di BEI akan dikenai sanksi denda terkait keterlambatan penyampaian kondisi laporan keuangan, Kontan.co.id (2019) terdapat seratus tujuh perusahaan yang bergerak diberbagai sektor terlambat menyampaikan laporan keuangan, hingga 31 diantaranya diberi peringatan tertulis terkait *audit delay*, OkeFinace-Akhir (2018) terdapat perusahaan yang malas menyerahkan laporan keuangan semester, 5 (lima) diantaranya dikenakan peringatan tertulis dan denda puluhan hingga ratusan juta rupiah, kemudian berita dari CNBC-Ayuningtias (2019) juga menyebutkan PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) yang bergerak bidang pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2018, sehingga

dikenai suspensi di BEI dan wajib bayar denda sebesar Rp150 juta, dilanjutkan dengan artikel yang ditulis CNCI-Monica (2018) yang berisi bahwa salah satu perusahaan sektor pertambangan yaitu PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BORN) setelah tiga tahun terkena suspensi akibat terjadi *audit delay*, baru-baru ini merilis kembali laporan keuangan pada periode 2018.

Menurut Halim (2018: 37) Kantor Akuntan Publik disingkat KAP adalah sebuah wadah organisasi berbentuk akuntan publik yang mendapat izin perundang-undangan di bidang pemberian jasa profesional dan praktik akuntan publik, sifatnya independen yang bertugas menilai kelayakan sebuah laporan keuangan suatu perusahaan. Berkaitan dengan itu, seorang auditor dalam pelaksanaan tugasnya dinaungi oleh sebuah perusahaan KAP. Menurut Randal, Beasley, Aren dan Jusuf (2013: 34) Ukuran KAP dibedakan menjadi dua, yakni KAP *big-four* yang merupakan KAP besar yang memiliki jumlah profesi auditor yang besar dan handal, dan KAP *non big-four* yang jumlah profesi auditornya tidak banyak.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012: 114) laporan kondisi keuangan dapat menggambarkan kinerja manajemen sebuah perusahaan baik masa lalu maupun kinerja masa mendatang, untuk menilai hal tersebut menggunakan pengukuran rasio-rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan tiga jenis rasio diantaranya adalah sebagai berikut: (i) Profitabilitas merupakan bentuk hasil penialain laporan keuanagn yang lebih condong pada besaran nilai laba yang diperoleh oleh perusahaan, hal ini merupakan wajar karena dalam sebuah bisnis perusahaan tidak mengharapkan sebuah kerugian melainkan keuntungan. (ii) Solvabilitas adalah perhitungan rasio keuangan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai dengan utang, hal ini sudah menjadi umum karena diketahui perusahaan baik besar maupun kecil dalam menjalankan usahanya yang selain menggunakan sumber dana sendiri juga dari sumber pinjaman, namun dalam pengambilan keputusan besaran nilai yang akan dipinjam juga memerlukan pertimbangan yang matang sehingga penting untuk diperhatikan dan (iii) Likuiditas atau rasio modal kerja adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa lancar aktiva dalam menyelesaikan hutang lancarnya, hal ini juga perlu diketahui perhitungannya karena juga merupakan bahan untuk perkiraan atau peramalan di masa depan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penyebab adanya pengaruh *audit delay* adalah sebagai berikut: (a) Pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay* menurut Clarisa dan Pangarepan (2019: 3077), Modugu, Erabhe dan Ikhatua (2012: 53), kemudian Margaretha dan Suhartono (2016:198) menunjukkan hasil Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena kian besar KAP seiring dengan jumlah besar pula auditornya sehingga dapat mempercepat proses pengerjaan audit. (b) Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay* menurut penelitian Kusuma (2018: 12), Eksandy (2017: 13) dan menurut Khoufi. N dan Khoufi. W (2012:13) hasil adalah Profitabilitas berpengaruh

signifikan terhadap *audit delay*, karena adanya profit yang tinggi didapatkan kecenderungan perusahaan mengalami periode *audit delay* yang rendah. (c) Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay* menurut penelitian Utari dan Amin (2011: 84), Voco dan Cular (2014: 89), kemudian menurut Arthaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017: 1101) menyatakan solvabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* karena semakin tinggi utang berdampak pada semakin lamanya waktu untuk pengauditan. (d) Pengaruh Likuiditas terhadap *audit delay* menurut penelitian Seni dan Mertha (2015: 864), Dura (2017: 69) dan menurut Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017: 1102) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena adanya perbedaan jumlah aset yang likuid dapat mempengaruhi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian dengan hasil yang berbeda tentang (a) Pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay* menurut Sumantri, Desiana dan Hedi (2018: 119), Apriyana (2017: 122) dan menurut Amelia, Chomsatu, dan Marsitoh (2017:445) menyebutkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan, karena baik ukuran KAP kecil atau besar dalam menangani tugas sama-sama menggunakan standar professional akuntan publik yang berlaku sehingga tidak mempengaruhi lamanya proses audit. (b) Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menurut penelitian Penelitian Prastiwi, Yuniarta, dan Darmawan (2014: 9), Apriyana (2017: 121) kemudian menurut Mukhtar, Sebrina dan Mulyani (2019: 624) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena besaran nilai profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh dalam mempercepat ataupun melambatkan proses pengerjaan audit. (c) Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*, menurut penelitian Dewi dan Dwiranda (2017: 1995), Sumanti, Desiana dan Hendi (2018: 120) kemudian Modugu, Erabhe dan Ikhatua (2012: 53) menyebutkan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan tidak semua perusahaan menghiraukan anggapan tingginya utang yang dapat menjadi alasan untuk tidak menyegerakan laporan audit. (d) Pengaruh Likuiditas terhadap *audit delay* menurut Dewi dan Dwiranda (2017: 1995), Putri (2018: 52) dan Utari dan Amin (2011:83) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* apabila dengan menggunakan perhitungan *current ratio*.

## TEORI

### Audit

Menurut Randal, Beasley, Arens & Jusuf (2013: 4) audit merupakan kegiatan evaluasi bukti yang sudah tersedia informasinya yang kemudian dinilai kembali kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku dan kegiatan tersebut dilakukan oleh profesi auditor.

Menurut Miranda dan Stefanus (2017: 1. 15) secara umum ada tiga tahapan audit berikut pemaparannya: (a) Tahap perencanaan meliputi perumusan tujuan, pembatasan ruang lingkup, membuat jadwal dan anggota, dan penentuan pendekatan/metode. (b) Tahap pelaksanaan audit meliputi analisa dokumen, wawancara pihak objek audit, membandingkan prosedur dan aktifitas, dan mencari bukti. (c) Tahap post audit meliputi penyusunan laporan, diskusi hasil temuan audit, dan menyusun rekomendasi.

Menurut Randal, Beasley, Arens & Jusuf (2013: 372-374) bentuk kecurangan yang sering ditemukan oleh auditor adalah sebagai berikut: (a) kecurangan perhitungan pendapatan dan piutang dagang misalnya pendapatan fiktif, manipulasi pendapatan, dan pendapatan prematur (b) kecurangan persediaan misalnya persediaan fiktif karena banyaknya anak perusahaan yang dimiliki dan (c) kecurangan akun pembelian dan utang dagang misalnya barang masih dalam perjalanan namun sudah diakui atau sudah dikeluarkan.

Menurut Randal, Beasley, Arens & Jusuf (2013: 104) Tujuan umum pelaksanaan audit atas laporan keuangan adalah penilaian opini kewajaran suatu laporan informasi perusahaan yang telah disajikan yang sesuai dengan segala hal material, posisi keuangan dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

### Audit delay

Menurut Laurence dan Glovert (1998) dalam Clarisa dan Pangarepan (2019: 3072) *Audit delay* adalah lamanya waktu antara tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit, dalam penyelesaian proses audit yang melewati batas maksimal waktu yang ditentukan oleh peraturan yang berlaku. Peraturan terkait waktu lamanya pengauditan adalah keputusan BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-431/BL/2012 menyatakan kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di BEI untuk segera penyampaian laporan kondisi keuangan yang sudah diaudit independen secara berkala paling lambat berakhir selama 120 hari, setelah laporan keuangan diterbitkan sebagai bentuk pengumuman wajib pada khalayak umum. Menurut Amelia, Chomsatu dan Masitoh (2018: 428) teori sinyal merupakan tindakan manajemen perusahaan yang memiliki informasi keadaan mengenai prospek perusahaan, yang dilakukan melalui pengungkapan seperti publikasi laporan keuangan, yang mana respon tersebut bisa berupa kabar baik atau kabar buruk yang dapat berakibat pada keakuratan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang dapat

mempengaruhi keputusan dari investor. Sehingga dengan adanya dorongan tersebut memungkinkan perusahaan untuk menyegerakan pembublikasian informasi kondisi keuangan terhadap *public* untuk menghindari terjadinya *audit delay*.

### Ukuran KAP

Perusahaan akan mencari KAP yang mempunyai kredibilitas yang tinggi, menurut Halim (2018: 37) KAP merupakan wadah organisasi akuntan publik yang memiliki perizinan sesuai peraturan yang bergerak dibidang jasa profesi ahli praktik akuntansi. Dan menurut Randal, Beasley, Arens, & Jusuf (2013: 34-35) tempat legal profesi auditor yang diberikan oleh Kementerian Keuangan untuk melakukan audit atas laporan kondisi keuangan perusahaan secara umum kecuali perusahaan tertentu pemerintah untuk melakukan kegiatan akuntansi. Ukuran KAP dibedakan menjadi 2 yaitu KAP besar *big-four* dan KAP kecil *non big-four*. Berikut daftar KAP *Big-four* yang berafiliasi dengan auditor di Indonesia:

No	KAP Amerika Serikat	KAP Indonesia
1	<i>Deloitte Touche Tohmatsu</i> (Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan
2	<i>Ernst &amp; Young</i> (EY)	Perwantono, Sarwoko & Sandjaja,
3	<i>PricewaterhouseCooper</i> (PwC)	Haryanto Sahari & Rekan
4	<i>Klynveld Peat Marwick Goerdeler</i> (KPMG)	Sidharta Sidharta & Widjaja.

### Ketentuan Pentingnya Laporan Kondisi Keuangan Perusahaan

Menurut Jansen & Mackling, 1976 dalam Eksandy (2017: 3) Teori agensi menjelaskan hubungan perjanjian antara *principal* (pemilik) pihak pemberi wewenang dengan *agent* (pihak manajemen) sebagai pihak yang diberi tanggungjawab, yang terkait dengan hak dan kewajiban kedua belah pihak, yang tujuannya untuk meminimalisir terjadinya konflik akibat perbedaan kepentingan. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 67-68) adanya kegiatan analisis laporan kondisi keuangan perusahaan sebagai salah satu bentuk komunikasi dan informasi antara pihak investor sampai dengan pihak manajemen, untuk mengetahui kondisi perusahaan itu sendiri, dan cara pengukurannya adalah dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan.

Peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pelaporan informasi laporan keuangan diatur oleh BAPEPAM dan LK NOMOR KEP-38/PM/1996 peraturan No. VIII.G.2 yang berisi setiap perusahaan yang sudah melakukan penawaran saham dan *go public* baik yang menyangkut aset maupun utang yang lunas jatuh atau jatuh tempo wajib melaporkan informasi kondisi keuangannya, dan peraturan BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-06/PM/2000 Peraturan no. VIII.G.7



yang menjadi pendoman pembuatan bentuk dan isi laporan tahunan perusahaan termasuk perhitungan rasio-rasio keuangan.

### **Laporan Kondisi Keuangan**

Kegiatan menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan diperlukannya laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan di tiap periodenya dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa perhitungan rasio, berikut pemaparannya:

#### a. Profitabilitas

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012: 141-143) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menilai keuntungan sekaligus pengukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, ada tiga pengukuran dalam menilai profitabilitas yaitu: (a) *Net Profit Margin* yaitu yang membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan penjualan bersih, (b) *Return on Total Asset (ROA)* yaitu yang membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan total aset dan (c) *Return on Equity (ROE)* yaitu yang membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan modal sendiri.

Penelitian ini peneliti memilih perhitungan pengukuran menggunakan ROA, karena menurut Kasmir dan Jakfar (2012: 142) menyatakan rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

#### b. Solvabilitas

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012: 129-133) definisi rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang, ada empat pengukuran dalam menilai profitabilitas yaitu: (a) *Debt to Asset Ratio (DAR)* yaitu membandingkan total utang dengan total aset, (b) *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu membandingkan total utang dengan modal sendiri, (c) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* yaitu membandingkan total utang jangka panjang dengan total modal sendiri dan (d) *Current Liabilities to Net Worth (CLNW)* yaitu membandingkan total utang lancar dengan modal sendiri. Menurut Mukhtar, Sebrina dan Mulyani (2019: 610) menyatakan perusahaan yang baik semestinya memiliki komposisi modal lebih besar dibandingkan dengan hutang, karena dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sehat.

Penelitian ini peneliti memilih perhitungan pengukuran menggunakan DER, karena menurut Kasmir dan Jakfar (2012: 131) menyatakan bagi pihak bank semakin tinggi rasio solvabilitas akan semakin tinggi resiko yang merugikan dan seiring dengan hal tersebut menunjukkan kegagalan yang terjadi disebuah perusahaan.

#### c. Likuiditas

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012: 125-128) definisi rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan, yaitu dengan membandingkan keseluruhan aktiva lancar dengan pasiva lancar untuk menunjukkan nilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

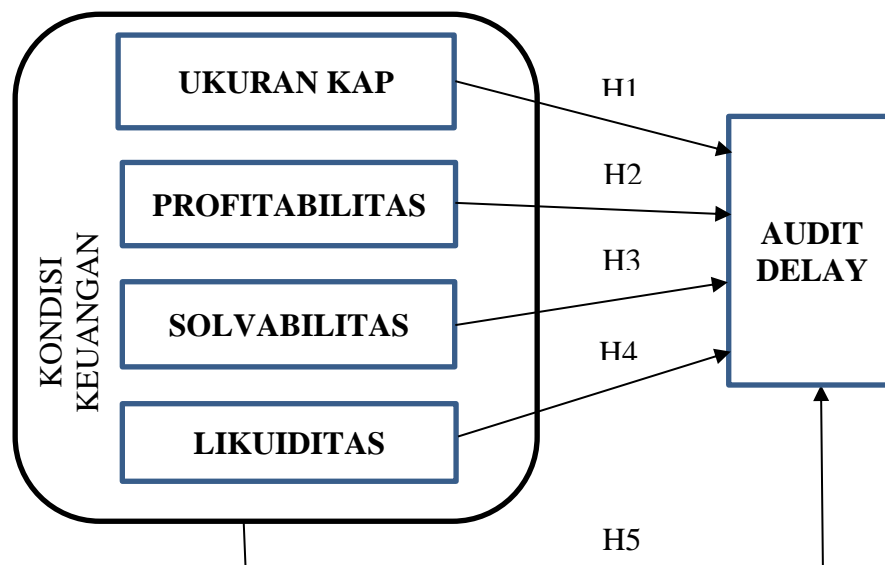
pendek yang jatuh tempo. Ada empat pengukuran dalam menilai profitabilitas yaitu: (a) *Current Ratio* (CR) yaitu membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar, (b) *Quick Ratio* (QR) yaitu membandingkan aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar, (c) *Inventory to Net Working Capital* yaitu membandingkan persediaan dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan (d) *Cash Ratio* yaitu membandingkan kas ditambah bank dengan utang lancar.

Penelitian ini peneliti memilih perhitungan pengukuran menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR), Karena menurut Kasmir (2003: 125) menyatakan CR merupakan sebuah bentuk ukuran keamanan, apabila besarnya persentase 200% dianggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan meskipun ukuran terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan.

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran kerangka berfikir yang menyampaikan argumentasi terhadap hipotesis yang diajukan sebagai penelitian, menurut Suwardjono (2014: 206) kerangka konseptual menurut FASB adalah suatu model hasil perekayasaan yang dijadikan acuan pengembangan, berikut bentuk kerangka yang akan diteliti oleh peneliti:

**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**



### Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hasil dugaan sementara yang hasilnya dapat berubah apabila sudah diolah menggunakan data, dan sekaligus merupakan simpulan dari kerangka konseptual. Sesuai dengan poin-poin pada kajian Pustaka dan deskripsi variabel independent yang sebelumnya telah dijelaskan pada deskripsi pada BAB I, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*



Pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay* menurut Clarisa dan Pangarepan (2019: 3077), Modugu, Erabhe dan Ikhatua (2012: 53), kemudian Margaretha dan Suhartono (2016:198) menunjukkan hasil Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena kian besar KAP seiring dengan jumlah besar pula auditornya sehingga dapat mempercepat proses pengerjaan audit, sehingga dapat memungkinkan mengaudit lebih efisien dan efektif, karena memiliki jadwal yang fleksibel sehingga dapat mendorong untuk menyelesaikan audit tepat waktu guna menjaga reputasinya dibandingkan dengan KAP *non-big four*.

**H1: Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***

## **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay* menurut penelitian Kusuma (2018: 12), Eksandy (2017: 13) dan menurut Khoufi. N dan Khoufi. W (2012:13) menyatakan hasil Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena adanya profit yang tinggi didapatkan kecenderungan perusahaan mengalami periode *audit delay* yang lebih rendah. Karena tingkat keberhasilan perusahaan untuk memperoleh besarnya keuntungan dapat mempengaruhi daya tarik investor dan kreditor yang dapat mendorong percepatan pelaporan keuangan agar dapat membedakan dengan perusahaan lain yang bermasalah.

**H2: Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***

## **3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay* menurut penelitian Utari dan Amin (2011: 84), Voco dan Cular (2014: 89), kemudian menurut Arthaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017: 1101) menunjukkan solvabilitas berpengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* karena semakin tinggi utang berdampak pada semakin lamanya waktu untuk pengauditan. Karena apabila solvabilitas tinggi berarti perusahaan tidak berkemampuan dalam membayar hutangnya, hal tersebut mengesankan perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan auditor dalam menjalankan tugasnya karena berkaitan dengan keberlangsungan hidup kliennya.

**H3: Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***

## **4. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay***

Pengaruh Likuiditas terhadap *audit delay* menurut penelitian Seni dan Mertha (2015: 864), Dura (2017: 69) dan menurut Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017: 1102) menyatakan Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* karena dengan adanya perbedaan jumlah aset yang likuid dapat mempengaruhi auditor dalam menjalankan tugasnya. Karena semakin tingginya tingkat likuiditas menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu yang merupakan sekaligus kabar baik yang dimiliki sebuah perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi dorongan perusahaan untuk segera menyampaikan pengungkapan laporan keuangan terhadap publik.

**H4: Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***  
**5. Pengaruh Secara Simultan Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Dapat Mempengaruhi *Audit Delay***

Dengan adanya variabel-variabel independen yang digunakan yaitu ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, serta *audit delay* sebagai variabel dependennya maka dapat ditarik hipotesis secara simultan atau bersama-sama variabel semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian menurut Eksandy (2017: 13) dan Apriyana (2017: 122) menyatakan meski dalam pengujian variabel independen secara sendiri-sendiri tidak semua menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap *audit delay* namun secara simultan dalam pengujian nya menunjukkan nilai yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

**H5: Secara simultan Ukuran KAP, rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, dengan data laporan keuangan yang diambil dari sumber [www.idx.com](http://www.idx.com). Sebanyak 47 perusahaan selama tiga tahun, yaitu perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018, kemudian data dikurangi dengan kriteria tertentu yang diakibatkan dari data berkontribusi tidak normal, sehingga dalam penelitian ini menggunakan sebanyak 96 data laporan keuangan tahunan, berikut pemaparannya:

**Table. 3.3 Proses Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018	47
2	Total data sampel selama 3 tahun (47 x 3)	141
3	Total data yang di outlier, karena berkontribusi data tidak normal	(45)
	Total sampel yang diolah SPSS V. 21	96 data

#### **Definis Operasional Variable**

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Menurut Sugiono (2017: 2) variabel adalah suatu sifat, nilai, atribut dari nilai objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu sebagai objek yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan berikut pemaparannya:

##### **1. Variabel Dependen**

Menurut Sugiono (2017: 4) Variabel Dependen sering disebut variabel

terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit delay* yang merupakan keterlambatan waktu dalam pelaporan kondisi keuangan. Menurut BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No: KEP-431/BL/2012 telah mengatur kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di BEI berkewajiban melaporkan kondisi keuangan tahunan yang sudah diaudit independen secara berkala paling lambat berakhir sekitar 120 hari, setelah laporan keuangan diterbitkan sebagai bentuk pengumuman wajib pada khalayak umum. Menurut Margaretha dan Suhartono (2016: 191) pengukuran *audit delay* menggunakan jumlah hari tutup buku per 31 Desember samapi laporan keuangan sudah diaudit independen, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Audit delay (ADEL)} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal neraca (31 Desember)}.$$

## 2. Variabel Independen

Menurut Sugiono (2017: 4) Variabel independen sering disebut variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen berikut pemaparannya:

### a. Ukuran KAP

Menurut Margaretha dan Suhartono (2016: 191) Ukuran KAP adalah ukuran besaran Kantor Akuntan Publik yang dinilai dari banyaknya jumlah cabang perusahaan dan auditor yang dimiliki, di penelitian ini KAP yang menjadi kriteria adalah *big four* dan *non-big four*. Pengukurannya dengan skala nominal dan diklasifikasikan dengan menggunakan variabel *dummy*. Menurut Ghazali (2013: 178) Variabel *dummy* adalah variabel independen yang berskala ukuran non-metrik atau yang dinyatakan dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu), dengan demikian ketentuan dalam penelitian variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kode 1 (satu)} &= \text{untuk jasa KAP Big Four} \\ \text{Kode 0 (nol)} &= \text{untuk non- Big Four} \end{aligned}$$

### b. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012: 141) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio ini sangat penting dalam menilai informasi terutama di pihak investor dan kreditor, berikut rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Return of Asset}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

### c. Solvabilitas

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012: 131) rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai besaran kesehatan finansial perusahaan dengan mengukur sejauh mana perusahaan dapat menyelesaikan kewajibannya dari ketersediaan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, berikut rumus yang digunakan:

$$\text{DER} = \frac{\text{Debt to Equity Ratio}}{\text{TOTAL KEWAJIBAN}} \times 100\%$$

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL KEWAJIBAN}}{\text{TOTAL MODAL SENDIRI}} \times 100\%$$

### d. Likuiditas

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012: 125) rasio likuiditas adalah rasio untuk menilai seberapa lancar aktiva yang dimiliki perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, berikut rumus yang digunakan:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}} \times 100\%$$

$$\text{CR} = \frac{\text{AKTIVA LANVCAR}}{\text{KEWAJIBAN LANCAR}} \times 100\%$$

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis data skunder. Data skunder yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang sudah terdaftar di BEI dan sudah dipublikasikan melalui [www.idx.com](http://www.idx.com), dan pengambilan sumber dengan cara mendownload dokumentasi data laporan keuangan tahunan di BEI melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com) dan pada alamat web masing-masing perusahaan.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21, dan berikut uraiannya:

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013: 19) statistik deskriptif merupakan penggambaran data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi. Kemudian menurut Sugiono (2017: 29) analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa memalkukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

## 2. Analisis Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis untuk menilai sebuah model regresi linier terdapat masalah asumsi klasik, uji ini sendiri dimaknai sebagai syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya analisis regresi linier. Dalam uji asumsi klasik terdiri beberapa tahap sebagai berikut:

### a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan menguji model regresi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas, karena hasil yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, yang dapat dilihat pada table Coefficients pada kolom Collinearity Statistics. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai :

<p><b>Tolerance:</b>  <math>Tolerance &gt; 0,10</math> tidak terjadi multikolinieritas  <math>Tolerance &lt; 0,10</math> terjadi multikolinieritas.</p>
<p><b>Berdasarkan nilai VIF</b>  <math>VIF &lt; 10,00</math> tidak terjadi multikolinieritas  <math>VIF &gt; 10,00</math> terjadi multikolinieritas.</p>

### b. Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Menurut Ghozali (2013: 110-111) tujuan uji autokorelasi untuk menguji ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya), yang dapat dilihat pada table model summary pada Table Durbin Watson. Berikut pengambilan keputusan pada uji autokorelasi atau Durbin Watson:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi (+)	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi (+)	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi (+)	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada autokorelasi (+)	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi (+) atau (-)	Tidak ditolak atau diterima	$du < d < 4 - du$

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, dengan ketentuan sebagai berikut:

**N: k**  
 Keterangan:  
 N = keseluruhan sampel  
 K = jumlah variabel independen

c. Uji Heteroketisidas

Menurut Ghozali (2013: 139) Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZEPRED dengan residual SRESID. Maka mendeteksinya dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dikatakan baik jika terdapat pola grafik mengumpul di tengah, menyempit dan menyebar.

d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 160-164) uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dan apabila uji ini dilanggar maka terjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (i) Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (ii) uji normalitas residual adalah uji menggunakan non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Beta ( $\beta$ )
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefisien Determinan
$X_1, X_2, X_3, X_4$	= Variabel Independen
e	= Error



#### 4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiono (2017: 84-85) uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang prinsipnya melakukan perbandingan antara nilai sampel (data hasil penelitian) dengan nilai hipotesis yang diajukan dan peluang untuk diterima atau ditolak suatu hipotesis tergantung pada besar kecilnya antara nilai sampel dan nilai hipotesisnya, berikut beberapa tahapannya:

##### a. Uji t

Menurut Ghozali (2013: 178) uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan terjadi pengaruh apabila nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  yang dapat dilihat dari tabel Coefficients.

##### b. Uji F

Menurut Ghozali (2013: 177) uji F digunakan menganalisis variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat membandingkan F hitung dengan F table atau dengan melihat ketentuan  $F \text{ hitung} > F \text{ table}$  maka diterima dan bila sebaliknya ditolak, dengan nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ . Nilai uji F bisa dilihat dari tabel ANOVA.

##### c. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013: 177) Koefisien Determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Untuk melihat nilai besarnya bisa dilihat pada tabel model Summary dibagian R square (bila variabel independen tidak lebih dari dua) dan adjusted R square (bila variabel independen lebih dari dua).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Data

Data yang digunakan di penelitian ini merupakan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2018. Populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI berjumlah 47 perusahaan selama tiga tahun dengan kriteria tertentu, kemudian sampel data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 data yang menjadi pengamatan penelitian.

Alat analisis yang digunakan untuk pengolahan data penelitian ialah program SPSS versi 21. Deskripsi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen (Y) adalah Audit *Delay*.
- b. Variabel independen (X) adalah sebagai berikut:
  - X1: Ukuran KAP,
  - X2: Profitabilitas,
  - X3: Solvabilitas,
  - X4: Likuiditas.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan

data-data penelitian seperti mean, minimum, maximum, standar deviasi, modus, dan lain-lain. Berikut hasil analisis deskriptifnya:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistic Deskriptif Variable Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran KAP	96	0	1	.29	.457
Profitabilitas	96	-31.00	21.00	3.4479	8.34628
Solvabilitas	96	.00	598.00	115.8646	105.69884
Likuiditas	96	3.00	40.00	162.5104	115.69088
Audit Delay	96	31	172	79.51	22.119
Valid N (listwise)	96				

1. Ukuran KAP UKAP (X1)

Dari table 4.1 menjelaskan bahwa nilai minimum Ukuran KAP sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar Ukuran KAP pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0 sampai 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,29 yang mempunyai standar deviasi sebesar 0,46.

2. Profitabilitas (X2)

Dari table 4.1 menjelaskan bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar -31 dan nilai maksimum sebesar 21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -31 sampai 21 dengan nilai rata-rata sebesar 345% yang mempunyai standar deviasi sebesar 8,35.

3. Solvabilitas (X3)

Dari table 4.1 menjelaskan nilai minimum Solvabilitas sebesar 0 dan nilai

maksimum sebesar 598. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar solvabilitas pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0 sampai 598 dengan nilai rata-rata sebesar 115,9 yang mempunyai standar deviasi sebesar 105,7.

4. Likuiditas LIKUID (X4)

Dari table 4.1 menjelaskan bahwa nilai minimum Likuiditas sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 674 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 3 sampai 674 dengan nilai rata-rata sebesar 162,5 yang mempunyai standar deviasi sebesar 115,7.

5. Audit Delay ADEL (Y)

Dari table 4.1 menjelaskan bahwa nilai minimum *Audit Delay* sebesar 31 hari dan nilai maksimum sebesar 172 hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar audit delay pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 31 sampai 172 hari dengan nilai rata-rata sebesar 80 hari, yang mempunyai standar deviasi sebesar 22 hari.

## 2. Hasil Pengujian Olah Data SPSS V.21

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasi terdiri dari beberapa uji, berikut hasil pemaparan dan penjelasannya:

#### a. Hasil Uji Multikolinieritas

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya hubungan yang erat antara variabel bebas, karena regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi, dengan *Variance inflation factor* (VIF) bila nilai VIF <10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak ada gejala Multikolinieritas, berikut hasilnya:

**Table 4.2**  
**Hasil Uji Multikolerasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran KAP	.923	1.083
Profitabilitas	.879	1.137
Solvabilitas	.870	1.150
Likuiditas	.818	1.222

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari dari hasil table di atas variabel bebas menunjukkan nilai saebagai bearikut:

- Nilai toleransi Ukuran KAP sebesar 0,993, Profitabilitas sebesar 0,897, Solvabilitas sebesar 0,870 dan Likuiditas sebesar 0,818, sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolineritas karena nilai tolerance  $> 0,10$ .
- Dan pada nilai VIF Ukuran KAP sebesar 1,083, Profitabilitas sebesar 1,137, Solvabilitas sebesar 1,150 dan Likuiditas sebesar 1,222, sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolineritas karena nilai tolerance  $< 10,00$ .

b. Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  akibat adanya kesalahan di periode  $t-1$  (sebelumnya) berikut hasilnya:

**Table 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.899

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

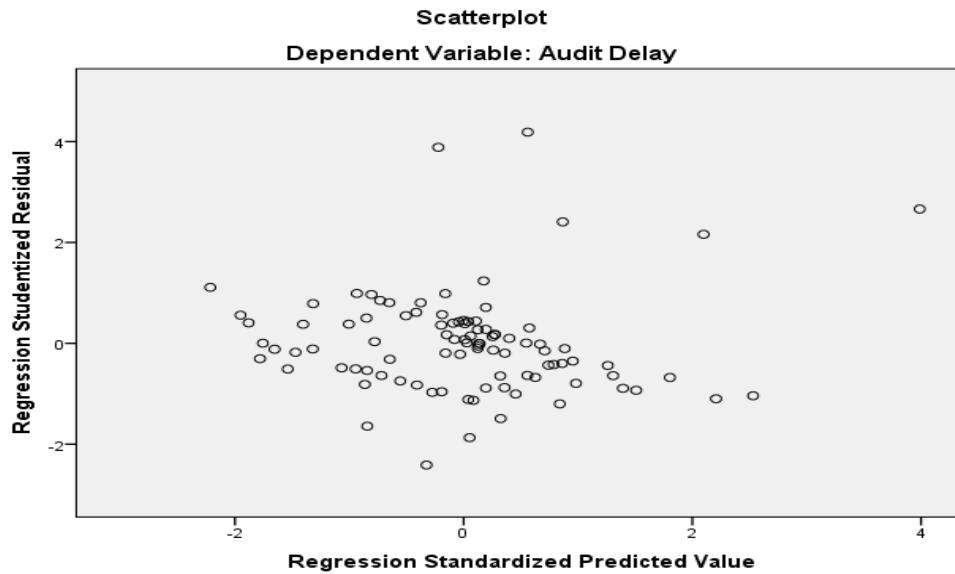
Untuk melihat hasil uji autokorelasi dari table di atas bisa dilihat dari nilai yang tertera di table Durbin Watson (d) sebesar 1,899 yang kemudian melihat table statistik Durbin Watson dengan nilai signifikan sebesar 0,05, dengan jumlah sampel 96 data, jumlah variabel ada 4 pada ( $k=4$ ), maka diperoleh nilai ( $d_l$ ) yakni sebesar 1,582 dan nilai ( $d_u$ ) sebesar 1,755. Dari hasil angka yang tertera bisa diartikan tidak terjadi autokorelasi apabila  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka penelitian ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

$d_u$	$d$	$4 - d_u$
1, 755	1, 899	2, 245

Dan kesimpulan hasil uji autokorelasi dalam regresi penelitian ini menunjukkan  $1,755 < 1,899 < 2,245$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013: 139) terdeteksinya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable (dependen) yaitu ZEPRED dengan residual SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual. Dikatakan baik jika terdapat pola grafik mengumpul di tengah, menyempit dan menyebar.



Berdasarkan grafik scatterplots menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas, karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Normalitas

Hasil ini bertujuan untuk melihat apakah dalam regresi variabel dependen dan variabel independem mempunyai kontribusi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang dapat dilihat dari uji *one sample kolmogrov-smirnov test*, plot yang tidak menyebar dan histogram yang berbentuk mengerucut. Berikut hasil dari plot dan histogram penelitian ini dari hasil uji normalitas:

**Table 4.4**

**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std.	18.77472648
<sup>b</sup>	Deviation	
Most	Absolute	.118
Extreme	Positive	.118
Differences	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji Linier Berganda

Uji analisis bergana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen, berikut hasil analisisnya:

**Table 4.5**  
**Hasil Uji Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	92.505	4.687	
Ukuran KAP	1.272	4.482	.026
Profitabilitas	-1.230	.251	-.464
Solvabilitas	-.024	.020	-.116
Likuiditas	-.039	.019	-.203

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari hasil table 4.8 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 92,505 + (1,272. \text{Ukuran KAP}) + (-1,230. \text{Profitabilitas}) + (-0,024. \text{Solvabilitas}) + (-0,039. \text{Likuiditas}) + e$$

Dan interperetasinya adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)  
Jika semua variabel bebas memiliki nilai nol maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 92,505.
2. Ukuran KAP variabel bebas bernilai sebesar 1,272 terhadap variabel terikat, yang berarti bahwa mempunyai resiko sistematis dengan setiap penurunan satuan Ukuran KAP akan menaikkan variabel dependen sebesar 1,272 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Profitabilitas variabel bebas bernilai sebesar (-1,230) terhadap variabel terikat, yang berarti bahwa mempunyai resiko sistematis dengan setiap kenaikan satuan Profitabilitas akan menurunkan variabel dependen sebesar 1,230 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Solvabilitas variabel bebas bernilai sebesar (-0,024) terhadap variabel terikat, yang berarti bahwa mempunyai resiko sistematis dengan setiap kenaikan satuan Solvabilitas akan menurunkan variabel dependen sebesar 0,024 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.



5. Likuiditas variabel bebas bernilai sebesar (-0,039) terhadap variabel terikat, yang berarti bahwa mempunyai resiko sistematis dengan setiap kenaikan satuan Likuiditas akan menurunkan variabel dependen sebesar 0,039 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan tiga metode uji berikut pemaparannya:

#### a. Hasil Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya/ dependen, berikut hasil pemaparannya:

**Table 4.6 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	19.739	.000
Ukuran KAP	.284	.777
Profitabilitas	-4.892	.000
Solvabilitas	-1.218	.226
Likuiditas	-2.063	.042

#### a. Dependent Variable: Audit Delay

Dilihat dari hasil uji t bisa dipaparkan penjelasan sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk melihat t tabel adalah  $a/2: n - k - 1$

Dengan keterangan:

a = nilai signifikan 0,05

n = jumlah data

k = jumlah variabel bebas

sehingga dapat disimpulkan cara melihat t tabel adalah  $0,05/2: 96 - (4-1) = 0,025: 91$

Yang artinya berada pada table 0,025 dan pada urutan ke 91 pada table t sebesar 1,986

1. Ukuran mempunyai nilai t hitung < t table yaitu dengan nilai  $0,284 < 1,986$  yang mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,777 > 0,05$ . Berarti Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan pada *Audit Delay*.
2. Profitabilitas mempunyai nilai t hitung < t table yaitu dengan nilai  $-0,464 < 1,986$  yang mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Berarti Profitabilitas mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap *Audit Delay*.

3. Solvabilitas mempunyai nilai t hitung  $< t$  table yaitu dengan nilai  $-0,116 < 1,986$  yang mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,226 > 0,05$ . Berarti Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
4. Likuiditas mempunyai nilai t hitung  $< t$  table yaitu dengan nilai  $-0,203 < 1,986$  yang mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,042 < 0,05$ . Berarti Likuiditas mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap *Audit Delay*.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berikut hasil pemaparannya:

Rumus yang digunakan untuk melihat F tabel adalah  $n - k - 1$

Dengan keterangan:

a = nilai signifikan 0,05

n = jumlah data

k = jumlah variabel bebas

sehingga dapat disimpulkan cara melihat tabel F adalah  $96 - (4-1) = 91$

Yang artinya berada pada nomor urut 91 pada tabel probabilitas 0,05 dikolom 4 sebesar 2,47.

**Table 4.7**  
**Table hasil uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	F	Sig.
Regression	8.826	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas

Dilihat dari hasil table di atas menunjukkan bahwa mempunyai nilai F hitung  $> F$  table yaitu dengan nilai  $8,826 > 2,70$  yang mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Berarti Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas secara siltultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*.

c. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lainnya, berikut hasil pemaparannya:

**Table 4. 8**  
**Tabel Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 <sup>a</sup>	.280	.248	19.183

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Dilihat dari hasil tabel di atas bisa dilihat dapat disimpulkan bahwa menurut table Adjusted R Squer nilai Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh sebesar 25% terhadap resiko sistematis sedangkan sisanya saebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Berikut hasil analisis uji olah data SPSS Versi.21:

**1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit delay***

Pengajuan hipotesis pertama yang menyatakan “Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*” ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $0,284 < 1,986$  yang mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,777 > 0,05$ . Berarti Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dan hipotesis pertama artinya **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumantri, Desiana dan Hedi (2018: 119), Apriyana (2017: 122) dan menurut Amelia, Chomsatu, dan Marsitoh (2017:445) menyebutkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan, karena baik Ukuran KAP kecil atau besar dalam menangani tugas sama-sama menggunakan standar professional akuntan publik yang berlaku sehingga tidak mempengaruhi lama atau tidaknya proses audit.

**2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Pengajuan hipotesis kedua yang menyatakan “Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*” ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar Profitabilitas mempunyai nilai t hitung  $< t$  table yaitu dengan nilai  $-0,464 < 1,986$  yang mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Berarti Profitabilitas mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap *Audit Delay* dan hipotesis kedua artinya **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma (2018: 12), Eksandy (2017: 13) dan menurut Khoufi. N dan Khoufi. W (2012:13) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap *audit delay*, karena dengan adanya profit yang tinggi didapatkan kecenderungan perusahaan mengalami periode *audit delay* yang rendah yang dapat mempengaruhi penyampaian ketepatan waktuan laporan keuangan.

### 3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Pengajuan hipotesis ketiga yang menyatakan “Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*” ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-0,116 < 1,986$  yang mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,226 > 0,05$ . Berarti Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dan hipotesis ketiga artinya **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan menurut penelitian Dewi dan Dwiranda (2017: 1995), Sumanti, Desiana dan Hendi (2018: 120) kemudian Modugu, Erabhe dan Ikhatua (2012: 53) menyebutkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dikarenakan tidak semua perusahaan menghiraukan anggapan tinggi atau kecilnya utang yang dimiliki perusahaan dapat menjadi alasan untuk tidak menyetujui laporan audit.

### 4. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Pengajuan hipotesis keempat yang menyatakan “Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*” ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-0,203 < 1,986$  yang mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,042 < 0,05$ . Berarti Likuiditas mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap *Audit Delay* dan hipotesis keempat artinya **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Seni dan Mertha (2015: 864), Dura (2017: 69) dan menurut Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017: 1102) menyatakan Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* karena dengan adanya perbedaan jumlah aset yang likuid dapat mempengaruhi auditor dalam menjalankan tugasnya sehingga setiap kenaikan satuan Likuiditas dapat mempengaruhi proses percepatan laporan kondisi keuangan perusahaan yang dapat menurunkan periode *audit delay*.

### 5. Pengaruh Silmutan Semua Variabel Independen Terhadap *Audit Delay*

Pengajuan hipotesis kelima yang secara simultan menyatakan Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* ditunjukkan pada nilai F hitung  $> F_{table}$  sebesar  $8,826 > 2,70$  yang mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Berarti Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas secara silmultan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*. Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* dan hipotesis keempat artinya **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriyana (2017: 122) dan Eksandy (2017: 14) yang menyatakan secara simultan variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, karena meski dalam uji antara satu persatu variabel independen mempunyai hasil yang berbeda-beda namun secara bersama-sama menunjukkan hasil yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

## KESIMPULAN

Berikut hasil kesimpulan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan:

1. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, yang dapat diartikan besaran nilai Ukuran KAP tidak dapat mempengaruhi proses *Audit Delay*, hal ini dikarenakan setiap pengerjaan proses audit semua KAP sama-sama mempunyai standar kerja yang sesuai dengan peraturan yang berlaku karena sama-sama mempunyai tanggung jawab dan resiko yang sama pula, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor tidak mempengaruhi proses periode *audit delay*.
2. Profitabilitas terdapat pengaruh negative signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Artinya bahwa besar kecilnya nilai profitabilitas dapat mempengaruhi proses *Audit Delay*, hal ini dikarenakan selain merupakan bentuk kewajiban penyampaian laporan keuangan telah diatur pada peraturan BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-431/BL/2012 yang membatasi waktu maksimal pelaporan kondisi keuangan perusahaan, namun juga dapat mempengaruhi minat investor dalam bahan pertimbangan yang positif bagi perusahaan agar investor berkeinginan keinginan untuk menanamkan modal mereka dalam sebuah perusahaan tersebut.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Artinya bahwa tidak semua perusahaan menghiraukan anggapan tinggi atau kecilnya utang yang dimiliki dapat menjadi alasan untuk tidak menyetujui laporan audit, hal ini karena jika semakin ditunda pelaporannya justru akan memberikan dampak negative pada pihak yang berkepentingan termasuk pada perusahaan itu sendiri.
4. Likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Artinya Likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* karena adanya perbedaan jumlah aset yang likuid yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi auditor dalam menjalankan tugasnya dan kualitas kinerja perusahaan itu sendiri.
5. Secara simultan Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas secara bersamaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Artinya adanya *factor-faktor* seperti Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan satu jenis sektor perusahaan yaitu perusahaan pertambangan selama tiga tahun, selain itu penelitian ini hanya menggunakan pengukuran kondisi keuangan dengan tiga jenis rasio (profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas) dan menggunakan satu jenis variabel independen pengukuran non-keuangan (ukuran KAP).

## Saran

Berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan sektor perusahaan lainnya dengan periode yang lebih lama, menambahkan variabel seperti variabel independen lainnya, variabel moderasi dan atau variabel intervening yang dapat memberikan hasil pengaruh yang lebih besar terhadap *audit delay*.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini telah diharapkan memberikan antisipasi gambaran langkah dan tindakan pihak perusahaan dalam meramalkan kondisi keuangan perusahaan agar tidak menghambat proses audit dan terlebih menjadi boomerang jika terjadi kesalahan yang justru membuat perusahaan dirugikan akibat harus mendapat citra buruk dan tambhan kerugian material.

3. Bagi investor

Bagi investor penelitian ini dapat menjadi alasan berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan sekaligus untuk bahan pertimbangan untuk mengurangi segala kemungkinan resiko terburuk yang mungkin bisa dihadapi kedepanya.

4. Bagi auditor

Bagi auditor penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan faktor-faktor yang menjadi perhatian khusus auditor dalam mempermudah dan tindakan kehati-hatian auditor dalam bekerja di lapangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, Deni, J. (2018). 40 Emiten Malas Melaporkan LK. OkeFinance.
- Amelia, D.R., Chomsatu, Y. & Masitoh, E. (2018). Factor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan Submanufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. Surakarta. Universitas Islam Batik Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta. Falkutas Ekonomi.
- Arthaningrum, Budiarta & Wirakusuma. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. Bali. Universitas Udayana Bali. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali 6.3 (2017): 1079-1108, Issn: 2337-3067.
- Ayuningtias, D. (2019). 24 Emiten Dikenai Sanksi BEI. CNBCIndonesia.



- Ayuningtias, D. (2019). PT Apexindo Pratama Duta (APEX) disuspensi dan bayar Denda. CNBCIndonesia.
- Bapepan & LK. Peraturan No. VIII.G.2: Kep-38/PM/1996. Tentang Kewajiban Perusahaan yang Go Public Penyampaian LK Terkait Aset, Hutang Lunas Maupun Jatuh Tempo.
- Bapepam & LK. Peraturan No. VIII.G.7: Kep-06/PM/2000. Tentang Pedoman Pembuatan LK Dan Bentuk Laporan Keuangan.
- Bapepam & LKN. Peraturan No. X.K.2: Kep-431/BL/2012. Tentang Kewajiban Perusahaan Menyampaikan Laporan Tahunan Secara Berkala dan Batasan Waktunya.
- Clarisa, S. & Pangarepan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perususahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, Vol.7 No. 3 Hal 3069-3078. Bali, Universitas Sam Ratulangi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.
- Dewi, A. & Dwiranda, A. (2017). Sanksi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan Lverage pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Vol. 19.3: 1970-1999, ISSN: 2302-8556. Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Dura, Justika. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur. *JIBEKA* Volume 1. No. 1. 64-70. Dosen STIE. Malang.
- Eksandy, Arry. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. (Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2015). Tangerang, Universitas Muhamadiyah Tangerang, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.2. 2017. E-ISSN 2549-791X. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21, Up Date PLS Regresi. Edisi 7. Semarang. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Halim. (2018). *Auditing, Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Jilid 1, Edisi Revisi. Yogyakarta. UPPT STIM YKPN.
- Hanafi & Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta. UPPT STIM YKPN.
- IDX. (2019). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2018. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Kasmir & Jakfar. (2012). *Study Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi. Jakarta. Kencana Predana Media Grup.
- Khoufi. N dan Khoufi. W. (2018). An Empirical Examination of The Determinants of Audit Report Delay in France. Tunisia. Universite De Sfax.

- Kontan. (2019). 107 Emiten Diberbagai Aspek Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan. Kontan.co.id.
- Kusuma, Bagus, C. (2018). Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress dan Kepemilikan Public Terhadap Audit Delay. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). Surakarta. Universitas Muhamadiyah Surakarta, Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Margaretha, C & Suhartono, S. (2016). Kemampuan Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay. Vol: 5:2: Issn: 2089-7219. Jakarta. Institute Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Miranda, Q & Stefanus, M. (2017). Audit SDM. Edisi I, Cetakan Kesebelas. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Modugu, Erabhe & Ikhatua (2012). Determinan Of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. Departemant Of Accounting Faculty of Manajement Sciences. Nigeria. University of Benin. PMB 1154, Benin City. Vol 3, No 6. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online).
- Monica. W. (2018). Disuspensi 3 Tahun BORN Akhirnya Rilis Laporan Keuangan. CNBCIndonesia.
- Mukhtar, Sebrina, & Mulyani. (2019). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit Dan Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, (Studi Empiris Pada Perusahaan Industry Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017). Padang. Universitas Negeri Padang. Fakultas Ekonomi. Akuntansi. Vol. 1, No 2, Seri A: 605-6026.
- Prastiwi, E. D., Yuniarta, G.A. & Darmawan, N. A. S. (2014). Pengaruh Profabilitas dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI pada periode 2008-2012. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan akuntansi.
- Putri. W. A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. (Studi Empiris pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016). Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia. Fakultas Ekonomi.
- Randal, Beasly, Aren & Jusuf. (2013). Jasa Audit dan Assurance. Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia), Buku I. Jakarta. Salemba Empat.
- Seni, N. N. A & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor dan Kesulitan Keuangan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. E-Jurnal Universitas Udayana 10.3: 852-866. ISSN: 2302-8556. Bali, Universitas Udayana. Fakultas Akuntansi.
- Sumantri., Desiana., Hendi. 2018. Analisis Factor Perusahaan dan Auditor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. Batam. Jurnal Benefita 3:1: 106-123. Universitas Internasional Batam.

- Sugiono. (2017). Statistika untuk penelitian. Bandung. ALFABETA.
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Utari. V & Amin. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Lverage Kuangan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Vol. 11. No 2. Universitas Trisakti. Jakarta. Fakultas Ekonomi.
- Voko & Cular (2014). Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regresstion Analysis